

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia, pertanian juga merupakan salah satu usaha produksi yang menjanjikan keuntungan ini disebabkan karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi yang amat penting terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok manusia. Masalah penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu mendapat perhatian dari segenap pihak yang ada, karena hal ini berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia disamping peningkatan pertumbuhan ekonomi atau lebih khusus pendapatan petani didukung oleh iklim tropis yang menyediakan sinar matahari dan air yang melimpah (Damayanti, 2010 : 1).

Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam pembangunan nasional, selain diharapkan mempunyai pertumbuhan yang tinggi, juga ditujukan untuk memecahkan masalah nasional seperti penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan devisa, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya para petani. Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan sektor pertanian yaitu melalui kegiatan diversifikasi pertanian. Diversifikasi pertanian merupakan suatu upaya penambahan ragam varietas tanaman untuk menghasilkan komoditas yang berorientasi pasar (Damayanti, 2010 : 1).

Persepsi seseorang terhadap suatu obyek berperan penting dalam menentukan penilaian suatu obyek tersebut, dan menentukan hubungan sosial, jika dipersepsi baik terjadi hubungan baik atau sebaliknya, persepsi akan berubah karena dipengaruhi pengalaman dan kebutuhan (Gunawan. Y, 1993 : 135).

Kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dikonsumsi oleh aneka industri pangan dan rumah tangga di Indonesia. Di Indonesia, kedelai telah banyak diolah menjadi aneka produk makanan bernilai tinggi seperti tahu, tempe, kecap, tauco, uncom, susu kedelai dan lain-lain. Kedelai memiliki

kandungan gizi yang cukup tinggi, protein, dan mineral, sehingga produk olahan kedelai merupakan sumber asupan gizi yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena secara otomatis masih terjangkau. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi bagi kesehatan, mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi produk – produk olahan kedelai. Tingginya permintaan produk – produk olahan kedelai telah memacu pertumbuhan sector industry berbasis kedelai (Emil. S, 2012 : 1)

Prospek pengembangan kedelai di dalam negeri untuk menekan impor cukup baik, mengingat ketersediaan sumberdaya lahan yang cukup luas, iklim yang cocok, teknologi yang telah dihasilkan, serta sumberdaya manusia yang cukup terampil dalam usahatani. Disamping itu, pasar komoditas kedelai masih terbuka lebar. Untuk menekan laju impor diperlukan strategi peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas, perluasan areal tanam, peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan tata niaga dan insentif usaha (Emil. S, 2012 :5)

Provinsi Gorontalo produksi kedelai tahun 2014 adalah 4.273 ton biji kering, mengalami penurunan 138 ton (-3,13 persen) dari tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah menurunnya luas panen sebesar 525 hektar (-15,59 persen). Produksi kedelai tahun 2015 diperkirakan sebesar 3.675 ton biji kering. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2014 sebanyak 598 ton (-14,00 persen). Berkurangnya luas panen sebanyak 229 hektar (-8,06 persen) menjadi penyebab utama penurunan tersebut. (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2015).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi pertanian yang cukup luas sehingga wilayah ini cukup menjanjikan bagi investor yang ingin menanamkan modal dibidang pertanian. Dengan adanya investor diharapkan pembangunan dan perekonomian masyarakat terutama petani dapat meningkat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat berstatus petani dan masih bergantung pada hasil produksi pertanian. Oleh karena

Kabupaten Gorontalo mempunyai potensi pertanian yang luas maka daerah ini merupakan lumbung pangan di Provinsi Gorontalo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2015).

Pada misi ketiga Kabupaten Gorontalo mempunyai agen diutamakan yaitu pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemandirian, yang diselenggarakan dengan program strategis kementerian pertanian yaitu (a) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (b) peningkatan diversifikasi pangan, (c) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, (d) peningkatan kesejahteraan petani yang merupakan refleksi sebuah bangsa yang bermartabat, sekaligus merupakan gambaran dari kemampuan kemandirian masyarakat terhadap pengelolaan sumberdaya secara bijaksana untuk menjamin kehidupan yang lebih sejahtera. Kabupaten Gorontalo dikenali 12 Musim Tanam (MT) yaitu Ren dengan dan Gadu. MTRen dengan lebih dikenal oleh masyarakat Gorontalo adalah MTTauwa sedangkan untuk MTGadu lebih dikenal dengan MTHulita.

Dari luas wilayah Kabupaten Gorontalo memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas. Sesuai penggunaan untuk lahan sawah mencapai 13.957 Ha dan yang dimanfaatkan sebesar 13.848 Ha sedangkan luas lahan kering mencapai 93.303 Ha dan yang dimanfaatkan untuk Tanaman Palawija sebesar 37.242 Ha, Tanaman Perkebunan sebesar 30.428 Ha dan Tanaman Pekarangan (Hortikultura) sebesar 2.458 Ha.

Berdasarkan hasil target produksi tanaman pangan dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 dengan luas tanam mencapai 312 Ha, luas panen mencapai 308, produktivitas mencapai 12,19 Ha, produksi sebesar 376. Tahun 2012 luas tanam mencapai 313 Ha, luas panen mencapai 310, produktivitas mencapai 12,22 Ha, produksi sebesar 379. Kemudian tahun 2013 luas tanam mencapai 315 Ha, luas panen mencapai 312, produktivitas mencapai 12,24 Ha, produksi sebesar 382. Tahun 2014 luas tanam mencapai 316 Ha, luas panen mencapai 313, produktivitas mencapai 12,27 Ha, produksi sebesar 384. Selanjutnya pada tahun 2015 luas tanam mencapai 318 Ha, luas panen mencapai 315, produktivitas mencapai 12,29 Ha, produksi sebesar 387. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2015).

Kecamatan Mootilango merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo. Kecamatan Mootilango juga melakukan usahatani kedelai dengan produksi pada bulan Januari–Desember tahun 2014 sebesar 49 ton. Kedelai adalah usahatani yang menjadi sumber pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo 2015:2).

Berdasarkan hasil survei dilapangan, hasil produksi kedelai di Kecamatan Mootilango yang menjadi kendala para petani yaitu sistem pemasaran. Dalam hal ini hasil produksi kedelai hanya di pasarkan di lingkungan para petani dan beberapa industri pengolahan kedelai. Tidak adanya para tengkulak atau agen pengumpul produk hasil petani kedelai di Kecamatan Mootilango. Selain itu juga permasalahan yang dihadapi oleh petani yaitu kesulitan dalam memperoleh bibit kedelai sehingganya para petani ingin melakukan usahatani ketika mendapatkan bantuan bibit dari pemerintah. Oleh karena itu permasalahan inti yang dihadapi oleh petani kedelai di Kecamatan Mootilango terkait dengan masalah diatas, kurangnya peran penyuluh dalam sosialisasi dan pendampingan kelompok usaha tani kedelai, maka perlunya peran pemerintah terkait untuk mengoptimalkan kinerja penyuluh Kabupaten Gorontalo Kecamatan Mootilango.

Mengacu pada uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ Persepsi Petani Terhadap Pengembangan Usahatani Kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap pengembangan usahatani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi petani terhadap pengembangan usahatani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
2. Strategi pengembangan usahatani kedelai di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar petani lebih memahami cara mengembangkan usahatani kedelai.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah terkait dengan kebijakan dan pembinaan sektor usaha pertanian.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dibidang ilmu petanian khususnya tentang pengembangan usahatani kedelai.